

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 MANGGENG (ABDYA)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AYU SHALIHAN
NIM. 140206078

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 1 MANGGENG (ABDYA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

AYU SHALIHAN

NIM : 140206078

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

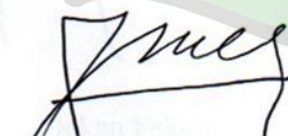
Disetujui Oleh:


جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP: 196010061992032001


Dra. Cut Nya'Dhin, M. Pd
NIP: 196705232014112001

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 1 MANGGENG (ABDYA)**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

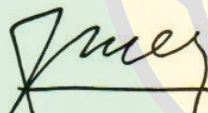
Pada Hari/Tanggal:

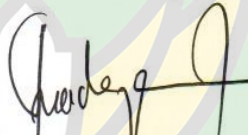
jum'at, 25 Januari 2019
25 Jumadil Awwal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dra. Jamaliah Hasballah, MA


Mohd. Fadhl Ismail, S.Pd.I, M.Ag

Penguji I,

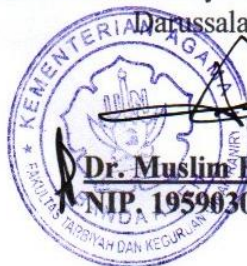
Penguji II,


Dr. Ismail Anshari, MA


Dra. Cut Nya' Dhin, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Ayu Shalihan
NIM : 140206078
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Manggeng (Abdya)** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Desember 2018

Yang menyatakan



Ayu Shalihan
Ayu Shalihan

NIM.140206078

ABSTRAK

Nama : Ayu Shalihan
NIM : 140206078
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Manggeng (Abdya)
Tebal Skripsi : 62 Halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing II : Dra. Cut Nya' Dhin, M. Pd
Kata Kunci : Manajemen Kelas, Motivasi Belajar

Manajemen kelas merupakan suatu proses untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. manajemen kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, namun permasalahan yang terjadi adalah Hal ini terlihat dari pengaturan ruangan dan kondisi kelas belajar yang belum begitu baik. Peletakan media pendidikan yang kurang strategis, sehingga tidak semua siswa bisa melihatnya dengan mudah. Selain itu permasalahan manajemen kelas juga tampak dari adanya beberapa bentuk interaksi di kelas yang kurang begitu baik, Diantaranya kurang akrabnya guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Terkait dengan kegiatan pembelajaran, masih ditemukan perilaku siswa yang kurang kooperatif terhadap pembelajaran. Bahkan beberapa siswa kadang menjadi pelopor kekacauan di kelas. tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah manajemen kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Manggeng, adapun metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Manggeng yang berjumlah 161 siswa, sampel yang digunakan yaitu seluruh sampel yang ada dalam populasi dengan menggunakan rumus Yamane Isaac Dan Michael. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, data disajikan berdasarkan data dan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria indikator yang diukur, 1) tingginya Manajemen Kelas Di SMP Negeri 1 Manggeng masuk dalam kategori tinggi (2,61-4) skor tingginya sebesar 3.18. 2) tingginya Motivasi Belajar Di SMP Negeri 1 Manggeng masuk dalam kategori tinggi (2,61-4) skornya tingginya sebesar 3.13, artinya manajemen kelas termasuk dalam kategori tinggi. hal ini terlihat dari uji SPSS terhadap variabel manajemen kelas yang menghasilkan nilai korelasi (r) sebesar 0,667 artinya sangat memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar. Setelah dilakukan tinjauan terhadap hipotesis koefisiensi korelasi yang di temukan 0,667 terdapat hubungan signifikansi antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar. Maka dapat disimpulkan (H_a) korelasi variabel X dan Y adalah signifikan, dengan demikian diterima alternative (H_a) yang menunjukkan adanya korelasi antara pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Manggeng.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah kepada hambanya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringkan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuaknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Manggeng”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari pihak-pihak yang terkait secara akademik, Oleh karena itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada: Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian, Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya, Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini, Pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Manggeng, Wakil Kepala, Guru Pengajaran, Staf Tata Usaha (TU) dan siswa yang telah membantu penulis serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan teristimewa terima kasih untuk ayah dan ibu yang telah mendidik saya dari kecil hingga saat ini yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya. serta keluarga yang selalu memberikan motivasi, material, dan doa untuk keberhasilan penulis.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Banda Aceh, 18 Desember 2018
Penulis,

Ayu Shalihan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

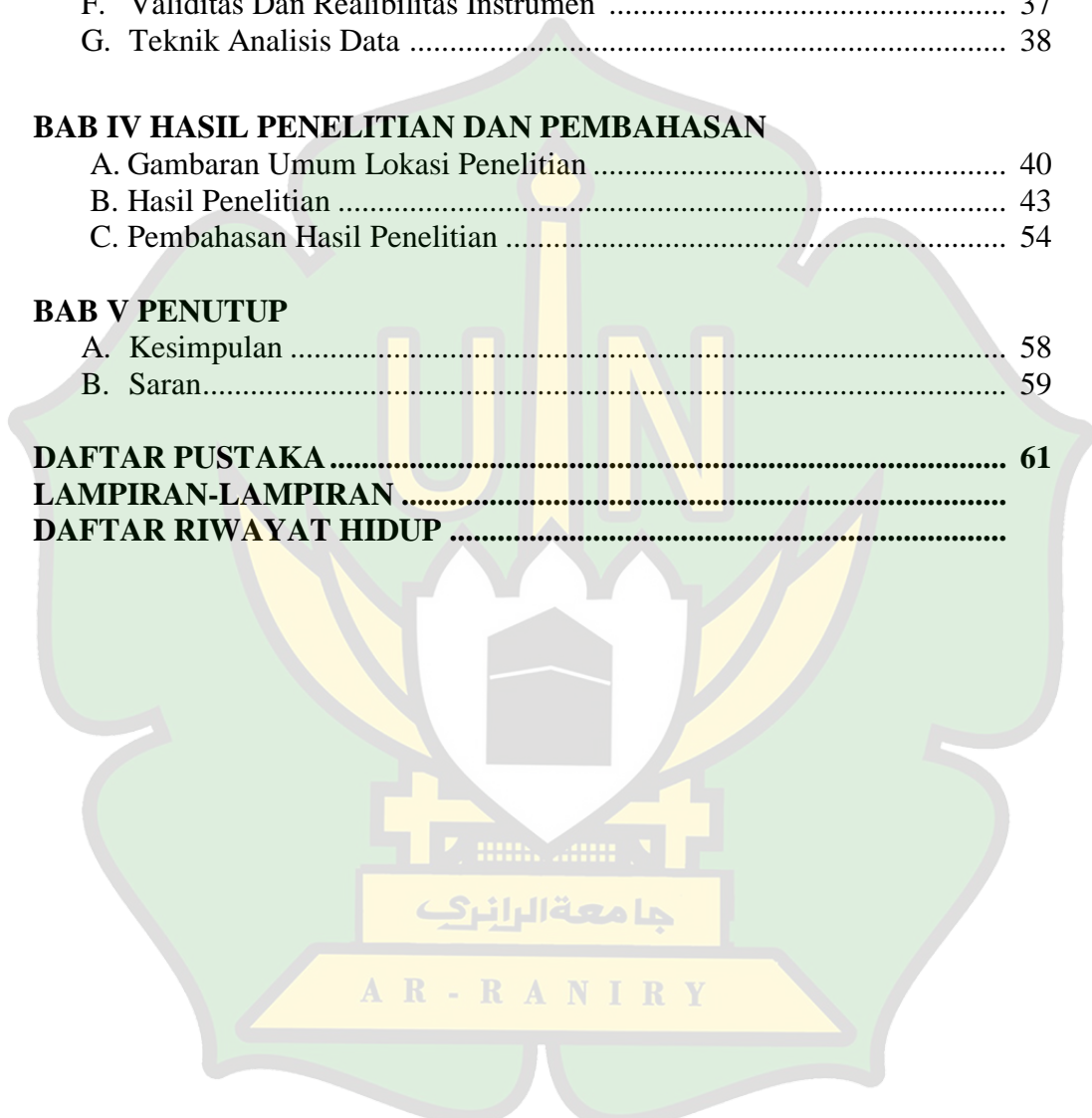
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional	7
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas	12
1. Pengertian Manajemen Kelas.....	12
2. Tujuan Manajemen Kelas	14
3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas	16
4. Kegiatan Manajemen Kelas	17
B. Motivasi Belajar Siswa	19
1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa	19
2. Indikator Motivasi Belajar	20
3. Macam- Macam Motivasi	21
4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar Siswa	23
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa	24
C. Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa	25
D. Kerangka Berpikir	26
E. Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Validitas Dan Realibilitas Instrumen	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- TABEL 3.1 :Kisi-Kisi Instrumen
- TABEL 3.3 :Interprestasi Nilai Rata-Rata
- TABEL 4.1 :Gambaran Umum SMPN 1 Manggeng
- TABEL 4.2 :Jumlah Tenaga Pengajar Dan Pegawai SMPN 1 Manggeng
- TABEL 4.3 :Jumlah Siswa SMPN 1 Manggeng
- TABEL 4.4 :Jumlah Fasilitas SMPN 1 Manggeng
- TABEL 4.5 :Karakteristik Responden
- TABEL 4.6 :Tingkat Pengaruh Manajemen Kelas
- TABEL 4.7 :Tingkat Motivasi Belajar
- TABEL 4.8 :One-Sample Kolmogorov-Smirnov
- TABEL 4.9 :Linearity
- TABEL 4.10 :Correlations



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian Di SMPN Manggeng
- LAMPIRAN 5 : Angket Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Uji Normalitas Data
- LAMPIRAN 7 : Uji Linieritas Data
- LAMPIRAN 8 : Uji Hipotesis
- LAMPIRAN 9 : Dokumentasi Saat Penelitian Di SMPN Manggeng
- LAMPIRAN 10 : Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya yang berkualitas dapat diperoleh melalui pendidikan, Salah satu pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan wadah setiap individu mengenyam pendidikan secara terstruktur. Pendidikan tersebut dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar oleh guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran hal tersebut dapat menunjukkan bahwa keberhasilan tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa itu sendiri.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.

Secara sederhana, kelas dapat diartikan sebagai unit kerja terkecil disekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar-mengajar. Kelas yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang sedang melakukan kegiatan belajar bersama di bawah kepemimpinan seorang guru dilingkupi oleh berbagai kondisi. Ada kondisi kelas yang diharapkan serta adapula kondisi kelas yang tidak diharapkan. Kondisi kelas yang diharapkan adalah kondisi kelas yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sementara kondisi kelas yang tidak

diharapkan adalah kondisi kelas yang tidak mendukung keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.¹

Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Sebagai seorang leader dikelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus di yakini dan di aplikasikan oleh peserta didik. Sementara sebagai seorang manajer dikelas, guru bertugas untuk mengelola sarana dikelas, mengelola potensi peserta didik serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efisiensi, tepat waktu (sesuai dengan rencana pembelajaran), dan kualitas kegiatan belajar-mengajar.

Manajemen kelas yang baik dapat mengurangi kesempatan terjadinya gangguan, kebosanan, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya, dimana kegiatan proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Lingkungan belajar yang baik akan mendukung peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik pula. Sedangkan lingkungan kelas yang tidak kondusif akan membuat peserta didik tidak nyaman dalam belajar, bahkan

¹Novan Ardy Wijaya, *Manajemen Kelas: Teori Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2013), h 48-65

memungkinkan untuk peserta didik melakukan hal-hal yang menyimpang dan menimbulkan masalah-masalah dalam pembelajaran.²

Menurut Salman Rusydie, jika berbagai kegiatan manajemen kelas dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan manajemen kelas dapat tercapai.³ Maka, ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas. Pertama, sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil jika sesudah itu setiap peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja. Peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif di saat mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakannya. Setidaknya, peserta didik masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba belajar walaupun mereka menghadapi hambatan dan masalah yang sangat sulit. Kedua, sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil jika setiap peserta didik mampu terus-menerus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya, setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang di berikan kepadanya. Hal ini akan menjadikan peserta didik mampu menggunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin.

Sebagai seorang *leader* di kelas, guru berupaya memotivasikan peserta didik serta menanam nilai-nilai kebaikan yang harus di yakini dan diaplikasikan oleh peserta didik, sementara sebagai seorang manajer dikelas, guru bertugas

²Dheni purwanti, *manajemen kelas v sd se kecamatan danurejan*, diakses pada tanggal 10 september dari situs:<http://eprints.uny.ac.id/download/pdf>.

³ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011).
h 29-32

untuk mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efisien, tepat waktu, dan kualitas kegiatan belajar-mengajar.

Motivasi Belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual.⁴ Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan. Ibaratnya seorang guru itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramah maka tidak akan mencamkan apa lagi mencatat isi ceramah tersebut, seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki intelegensi tinggi boleh jadi gagal karena memiliki motivasi yang kurang, hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memotivasi siswa yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat belajar, jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Dalam hal ini guru mempunyai tantangan besar mengenai bagaimana mengendalikan perilaku peserta didik sehingga terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengkondisikan lingkungan kelas yang kondusif, membangun interaksi kelas yang positif, mendorong peserta didik bertanggung jawab atas perilakunya, dan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri yang terkait dengan kebiasaan kerja yang baik, serta mengembangkan perilaku sosial yang positif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁴ Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h 73

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Manggeng yang dilakukan sebelum penelitian, ditemukan beberapa masalah terkait manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari pengaturan ruangan belajar yang belum begitu baik. Peletakan media pendidikan yang kurang strategis sehingga tidak semua siswa bisa melihatnya dengan mudah. Selain itu permasalahan manajemen kelas juga tampak dari adanya beberapa bentuk interaksi di kelas yang kurang begitu baik, Diantaranya kurang akrabnya guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Terkait dengan kegiatan pembelajaran, masih ditemukan perilaku siswa yang kurang kooperatif terhadap pembelajaran. Bahkan beberapa siswa kadang menjadi pelopor kekacauan di kelas. Siswa kadang memanfaatkan kelengahan guru untuk melakukan hal-hal yang menyimpang. Hal ini terlihat dari tidak kondusifnya suasana kelas saat guru tidak ada.

Observasi yang dilakukan terhadap guru juga ditemukan bahwa terkadang guru kurang memperhatikan kegiatan manajemen kelas, Guru beranggapan bahwa manajemen kelas memang penting, namun terkadang sulit untuk melakukannya. Ada beberapa kendala diantaranya memang sekolah belum bisa menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga yang digunakan hanya seadanya. Selain itu sebagian besar guru juga memang kurang sungguh-sungguh melakukan manajemen kelas karena dinilai repot dan menyita waktu.

Tugas dan tanggungjawab seorang guru adalah mengelola pengajaran (kelas) dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek pengajaran yaitu guru

dengan siswa. Jika seorang guru kurang pengalaman dalam mengelola kelas maka serangkaian tujuan pembelajaran pun akan sulit dicapai. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik, tujuan pembelajaran pun akan mudah dicapai. Namun, mengelola kelas tidak semudah yang kita bayangkan perlu beberapa strategi dalam pelaksanaannya yang disesuaikan dengan latar belakang masing-masing siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari observasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Manggeng”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Manajemen Kelas Sangat Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Manggeng Abdy?

C. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Apakah Manajemen Kelas Sangat Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 1 Manggeng Abdy?

D. Manfaat Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat yang akan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain di perguruan tinggi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan beberapa pihak yang berkepentingan.
2. Manfaat Praktis
- a. Bisa memberikan sumbangan pikiran dan perbaikan dalam mengelola kelas dengan baik dan bisa memotivasi siswa
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi sekolah dalam mengelola manajemen kelas yang baik .

E. Definis Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang di teliti dan petunjuk untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Adapun definisi operasional variabel penelitian diuraikan sebagai berikut :

a. Manajemen Kelas

Menurut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar terciptanya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.⁵ Adapun pengertian manajemen kelas dalam penelitian ini adalah mengelola atau mengatur kelas yang kondusif dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta:Rajawali Pers, 1992), h 67

b. Motivasi

Menurut Noer Rohman Motivasi Adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.⁶ Adapun pengertian motivasi dalam penelitian ini adalah mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Belajar

Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.⁷ Menurut Slameto juga berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun pengertian belajar dalam penelitian ini adalah mengubah tingkah laku siswa dan mendorong siswa lebih aktif dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁸.

⁶ Noer Rahman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2012), h 241.

⁷Oemar Hamalik,*Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung:Tarsito,2003), h 102.

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h 2.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dengan orang lain, maka peneliti akan mencantumkan penelitian terdahulu dari orang lain, yaitu: Atik Tri Handayani dengan judul skripsi : “pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di kelas IV SD Muhammadiyah Surakarta tahun ajaran 2014-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1)mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Surakarta. (2)mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaankelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan (1)pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Surakarta. Yang ditunjukkan dengan uji hipotesis yang diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $4,594 > 2,045$ sedangkan perolehan dari uji linier adalah $(0,000 < 0,05)$ dan $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ dengan $df (1, 30) \alpha = 5\%$, maka $(21, 102 > 4,17)$, (2) dari hasil uji determinasi sebesar 0,413 menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh cukup besar terhadap motivasi belajar di SD Muhammadiyah 4 Surakarta. Yang ditunjukkan dengan hasil uji determinasi (r^2) sebesar 0,413 artinya bahwa besarnya pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar adalah sebesar 41,3 %, sedangkan 58,7 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yuli Pratiwi dalam skripsinya yang Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan

Komerling Ilir". Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran, mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi manajemen kelas dan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komerling Ilir. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel adalah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran kelas VII yang berjumlah 37 siswa dan kelas VIII berjumlah 37 siswa. Menurut metodologi, jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data analisis dengan rumus uji "t" untuk dua sampel besar yang satu sama lain saling berhubungan penyajian data berupa data kelompok. Berdasarkan analisis uji "t" dari hasil penelitian menunjukkan bahwa t_0 (yaitu sebesar 3,12) adalah jauh lebih besar dari t_{baik} dari taraf 5% sebesar (2,03) dan 1% sebesar (2,72). Yaitu $2,03 < 3,12 > 2,72$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komerling Ilir.⁹

⁹Yuli Pratiwi, *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Disekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komerling Ilir*, 2017, Diakses Pada Tanggal 31 Oktober 2018 dari Situs: [Https.Epit](https://epit)

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dalam beberapa bab. Bab I pendahuluan, bab II landasan teori/pustaka dan bab III metode penelitian. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

Dalam Bab II peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu: pengertian manajemen kelas, motivasi belajar siswa, dan pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa

Bab III mengenai uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, uji prasyarat data , tahapan penelitian dan daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Istilah manajemen telah lahir dan diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, dan lain sebagainya. Masing-masing memberikan pandangan yang berbeda sesuai dengan latar belakang pekerjaan mereka. Manajemen sebagai sebuah istilah yang sering dipakai didunia bisnis pada dasarnya juga dipakai untuk organisasi pendidikan pada umumnya.

Manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara situasi kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan bila terjadi gangguan belajar dari siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain manajemen kelas merupakan kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas bagi guru perlu dikuasai dan diterapkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang tidak diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal, iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.¹⁰

¹⁰Barnawi, *Etika & Profesi Kependidikan*. (Jogjakarta: Ar-Rzz Media, 2012). h 233

M. Sobry Sutikno menyimpulkan bahwa “manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya didalam mengatur dan memberdayakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi”¹¹

Dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen secara umum adalah serangkaian proses pengarahan, perencanaan dan pengendalian terhadap suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Dengan demikian manajemen kelas merupakan suatu perangkat perilaku penyelenggaraan proses belajar mengajar sesuatu yang dikeloladapat berjalan dengan lancar dan efisien di lingkungan kelas.

Adapun pengertian kelas memiliki dua pengertian yaitu:

1. Kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan. Sedangkan pengertian dari ruang kelas adalah kondisi fisik kelas yang akan digunakan oleh guru bersama dengan siswanya dalam aktifitas pembelajaran.¹²

Pengertian manajemen kelas menurut Emmer, yang dikutip dalam buku “sekolah efektif dan guru efektif” yang ditulis oleh Hasri Salfen mendefinisikan “manajemen kelas sebagai perangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan

¹¹M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktik Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*.(Jakarta:Bumi Aksara,2008),h2

¹²Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta,2009). h.7

untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas, dan layak serta usaha dalam meminimalkan gangguan”.¹³

Selanjutnya menurut J.M Cooper mengemukakan lima pengelompokan definisi manajemen kelas, yang dikutip dalam buku “ manajemen kelas” yang ditulis oleh Mudasir yaitu:

1. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas sebagai pandangan dalam mengontrol tingkah laku.
2. Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa sebagai pandangan yang bersifat permisif kaitannya dengan tugas guru dalam memaksimalkan kebebasan siswa.
3. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.
4. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional kelas yang positif sebagai pandangan hubungan kegiatan interaksi belajar mengajar guru dengan siswa
5. Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi yang efektif.¹⁴

2. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsung kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga bertujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Salman Rusydie tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut:¹⁵

¹³Salfen Hasri, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. (Yogyakarta: Aditya Media Printing And Publishing,2009), h. 41

¹⁴Mudasir,*Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011), h. 4

¹⁵ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta:Diva Press,2011), h .29-32

- a. Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik
Guru dituntut untuk mampu mewujudkan kelas yang ideal bagi kegiatan belajar-mengajar. Kelas sebagai lingkungan belajar harus mampu mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin, tentunya sangat sulit bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan potensinya dengan baik jika lingkungan kelas tempat mereka belajar tidaklah mendukung.
- b. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar
Dengan manajemen kelas yang baik, berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar dapat diatasi dengan mudah, sebagaimana kita ketahui kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan mulus sesuai dengan yang diharapkan, baik yang berasal dari guru, peserta didik, maupun sarana belajar terdapat didalam kelas.
- c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar
Pada sebuah kelas yang ideal, didalamnya harus terdapat sarana ataupun fasilitas mendukung kegiatan belajar mengajar, fasilitas tersebut sangat *urgent* bagi peserta didik guna mempermudah mereka dalam menguasai suatu materi. Tetapi, adakalanya penggunaan fasilitas yang semwarut dapat menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Itulah sebabnya manajemen kelas diperlukan untuk mengatur penggunaan fasilitas dengan baik sehingga hal itu dapat mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan fasilitas yang ada.
- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya
Karakter peserta didik disebuah kelas sangatlah beragam, beragaman tersebut tentu dapat menimbulkan berbagai persoalan, jika guru tidak mampu mengelolanya dengan baik, pada akhirnya hal itu dapat mengganggu kegiatan belajar-mengajar dikelas. Itulah sebabnya mengapa manajemen kelas dibutuhkan guna membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individu peserta didik.
- e. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya
Manajemen kelas pada dasarnya dapat menjadi sebuah fasilitas bagi para peserta didik saat mereka belajar dikelas, dengan manajemen kelas yang baik peserta didik dapat belajar sesuai dengan latar belakang potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Menciptakan suasana sosial yang baik didalam kelas
Dengan
Dengan terciptanya suasana sosial yang baik didalam kelas maka kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan

intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang positif bagi para peserta didik.

- g. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.
Suasana kelas yang tertib adalah dambaan setiap guru. Itulah sebabnya di sekolah terdapat tata tertib sekolah dan di kelas juga biasanya terdapat tata tertib sekolah dan di kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan tujuan manajemen kelas yang diharapkan adalah menciptakan disiplin kelas dan kemampuan guru mengagendakan fasilitas yang dibutuhkan di dalam kelas. Keterampilan manajemen merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal jika terjadi gangguan. Tujuan dari manajemen kelas adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

3. Prinsip-prinsip manajemen kelas

Masalah pokok yang dihadapi oleh guru, baik guru pemula maupun guru yang sudah berpengalaman adalah manajemen kelas. Guru dapat menggunakan manajemen kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai keberhasilan kegiatan belajar-mengajar secara efisien dan memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar. Setelah guru dapat memahami konsep dasar manajemen kelas, hal itu tidak menjamin seorang guru dapat mengelola kelas secara efektif. Sebab, dalam manajemen kelas terdapat prinsip-prinsip mendasar yang juga harus dipahami dengan baik oleh guru.¹⁶

1. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya.

¹⁶ Novan Ardy Wijaya, *Manajemen Kelas: Teori Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*,..., h 73-85

2. Tantangan
Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk terus belajar.
3. Bervariasi
Penggunaan alat media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara gurudan siswa, meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.
4. Keluwesan
Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.
5. Penekanan pada hal-hal yang positif
Guru harus menekankan pada hal-hal positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal negatif.
6. Penanaman disiplin diri
Tujuan akhir dari manajemen kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prinsip yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas diantaranya hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif, serta penanaman disiplin diri.

4. Kegiatan manajemen kelas

Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material elemen maupun human elemen didalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan yang harus dilakukan guru. Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Selain itu bahwa dalam manajemen juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak

dicapai dan efisien tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya. Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari :

1. Pengaturan siswa

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya siswa bukan barang atau objek yang hanya dikenal akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal ini guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan dalam memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan siswa. Oleh karena itu pengaturan siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

2. Pengaturan fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungan akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar. Kriteria minimal

meliputi aman, estetika, sehat, cukup, bermutu, dan nyaman, yang terpenting bahwa dengan fasilitas yang minim dapat diatur dengan baik sehingga daya gunanya lebih tinggi. Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitas dalam aktivitasnya didalam kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik.¹⁷

B. Motivasi belajar siswa

1. Pengertian motivasi belajar siswa

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁸

Definisi motivasi belajar menurut Abdorrahman Gintings adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.¹⁹

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²⁰

¹⁷Tim Dosen Adminidtrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia , *Manajemen Pedidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 108-109

¹⁸Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,..., h. 71

¹⁹Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora,2008), h. 86

²⁰Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet, Ke 3, h. 101

Berdasarkan pada pengertian di atas dapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan alasan, kehendak atau kemauan. Sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dalam dirinya.

Sebagai bantuan terhadap proses perkembangan sejak lahir dan seterusnya, tingkahlaku manusia itu dipengaruhi oleh sekumpulan keinginan dan cita-cita yang potensial yang bekerja sebagai pendorong dan penggerak dalam kegiatan-kegiatan hidupnya.

2. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberpa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut.²¹

a. Faktor Internal

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Seseorang yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil akan cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda pekerjaan. Penyelesaian tugas semacam itu bukanlah karena dorongan dari luar melainkan upaya pribadi, dia berani ambil resiko untuk menyelesaikan tugasnya itu.

²¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Gorontalo: Bumi Aksaran,2013) h.23

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Seseorang yang memiliki motivasi belajar berarti didalam dirinya ada dorongan yang menyebabkan dia ingin belajar. Karena sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari ilmu.
 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
Dengan adanya harapan dan cita-cita masa depan yang harus dicapai sehingga menimbulkan motivasi dan dorongan dari dalam diri untuk belajar dan berusaha untuk melakukan yang terbaik demi tercapainya tujuan atau cita-cita tersebut
- b. Faktor Eksternal
1. Adanya penghargaan dalam belajar
Penghargaan dibutuhkan juga dalam belajar untuk memberikan motivasi kepada seseorang.penghargaan dalam belajar dapat berupa hadiah, pujian, nilai yang baik, dan lain-lain.
 2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
Belajar dengan diikuti suatu kegiatan yang menarik seperti bernyanyi, bercerita, menggunakan media, dan tidak menonton dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam belajar.
 3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik
Lingkungan belajar turut menjadi indikator dalam motivasi belajar, jika lingkungan belajar kondusif motivasi belajar dapat meningkat dengan baik.

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin

membaca, kemudian kalau dilihat dari tujuan melakukan kegiatan itu, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri, yakni ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain, misalnya pujian atau ganjaran.

Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi tujuan orang yang terdidik, yang berpengetahuan yang ahli dalam bidang studi tertentu. satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan atau sesuatu yang diharapkan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga mendapat pujian dan sanjungan dan lain-lain. Oleh karena itu, Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar di mulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas.²²

Kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi intrinstik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan

²²Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan*,..., h 254-255

inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai, hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan belajar siswa.

4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar Siswa

Adapun beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai berikut:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, banyak siswa belajar yang utama justru untuk melakukan dalam mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, memang unsur persaingan banyak dimanfaatkan didalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4. Ego-involment

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi

6. Mengatahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
7. Pujian
Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
8. Hukuman
Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
9. Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
10. Minat
Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat, motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.
11. Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting, dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.²³

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

1. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkahlaku perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
2. Sikap guru terhadap siswa di dalam kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik
4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.²⁴

²³ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h.164

²⁴Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara,2003), h. 121

C. Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa itu sangatlah berpengaruh, dengan adanya manajemen kelas, maka proses belajar akan berjalan dengan baik sesuai dengan bagaimana cara mengatur kelas dengan baik, maka suasana belajar mengajar akan menyenangkan, dan gurupun akan ikut nyaman dan senang dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswanya. Ataupun sebaliknya jika dalam mengatur kelas tidak baik maka suasana belajar tidak menyenangkan.

Motivasi untuk meraih prestasi siswa merupakan salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya motivasi untuk berprestasi adalah lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung. Kelas sebagai lingkungan tempat proses pembelajaran, perlu dikelola dengan efektif dalam rangka menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Hal ini merupakan tanggung jawab guru sebagai pihak pendidik untuk mengatur manajemen kelas. Manajemen kelas pada penelitian ini adalah usaha sadar guru untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah kepada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah manajemen kelas mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hipotesis penelitian ini adalah manajemen kelas mempengaruhi motivasi belajar siswa.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan. kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam penelitian adalah konsep tentang pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa.

1. Manajemen kelas

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar terciptanya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.²⁵

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

Dari pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi

²⁵Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h 67

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h 173

siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan disekolah.

2. Motivasi Belajar

Menurut Noer Rohman Motivasi Adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Adapun pengertian motivasi dalam penelitian ini adalah mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.²⁷ Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²⁸

Berdasarkan pada pengertian di atas dapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan alasan, kehendak atau kemauan. Sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dalam dirinya.

²⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*,..., h 1

²⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*,..., h 101

3. Penelitian Terdahulu

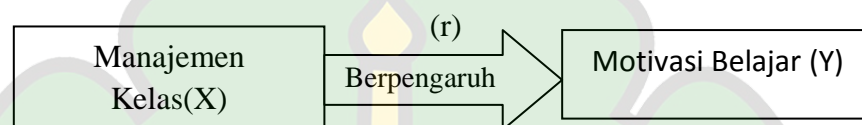
Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Atik Tri Handayani, tentang “pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa” hasil penelitian menunjukkan pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, Yang ditunjukkan dengan hasil uji determinasi (r^2) sebesar 0,413 artinya bahwa besarnya pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar adalah sebesar 41,3 %, sedangkan 58,7 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya, penelitian sebelumnya mengenai yang dilakukan oleh Yuli Pratiwi, tentang, “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa” dari hasilnya penelitiannya menunjukkan bahwa t_o (yaitu sebesar 3,12) adalah jauh lebih besar dari t_{baik} dari taraf 5% sebesar (2,03) dan 1% sebesar (2,72). Yaitu $2,03 < 3,12 > 2,72$. Dengan demikian maka H_o ditolak dan H_a diterima. Berarti antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir.

Dari kedua hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Akan tetapi dari kedua penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti. Adapun permasalahan yang terjadi di tempat penelitian Hal ini terlihat dari pengaturan ruangan belajar yang belum begitu baik. Peletakan media pendidikan yang kurang strategis sehingga tidak semua siswa bisa melihatnya

dengan mudah. Selain itu permasalahan manajemen kelas juga tampak dari adanya beberapa bentuk interaksi di kelas yang kurang begitu baik, Diantaranya kurang akrabnya guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang dikemukakan maka kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1

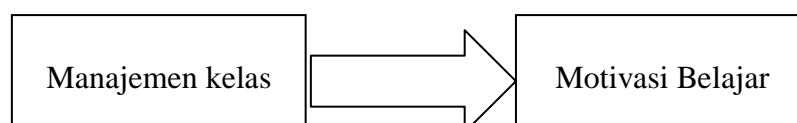
Skema pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa.

X = Variabel bebas (manajemen kelas) mencakup: menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruang belajar, mengelola interaksi belajar-mengajar.

Y = Variabel terikat (motivasi belajar) mencakup: pilihan, keyakinan untuk sukses, keuletan dalam berusaha.

E. Hipotesis penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, adapun hipotesis penelitian ini.



h_0 : tidak terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri I Manggeng

h_a : terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMPNegeri I Manggeng



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui proses panjang. Dalam konteks ilmu sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori dan pemilihan metode yang sesuai.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubunannya. Proses pengukurannya adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar “penelitian dengan pendekatan kuantitatif, menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik, pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesa) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil, Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti”²⁹

²⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h 5

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang bersifat deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan yang diteliti. Untuk itu perlu dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu rumus presentase.

B. Lokasi Penelitian

lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Sesuai dengan judul, maka penulis menetapkan SMP Negeri 1 Manggeng

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Burhan Bungin “populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.³⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 298 seluruh siswa SMP Negeri 1 Manggeng.

³⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 99.

2. Sampel

Menurut Sugiyono “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.³¹ Sehingga semakin besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya, semakin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data.

Berikut ini diberikan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, dan 10%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut.

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dari rumus yang didapat untuk menentukan sampel yang telah kami peroleh dapat di lihat dari tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Tabel penentuan jumlah sampel menggunakan ketentuan menurut Sugiyono yang terlampir pada halaman 152.

Menurut tabel tersebut peneliti mengacu pada taraf kesalahan 5% dan juga dari jumlah populasi penelitian, maka untuk jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti mengambil sampel sebanyak 161 orang siswa di SMP Negeri 1 Manggeng.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2009), h 176

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mencari data langsung dari para siswa yang peneliti ambil sebagai sampel. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengertian metode angket menurut Surharsimi Arikunto “angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”.³²

Angket atau kuesioner dibedakan menjadi dua macam: yaitu angket/kuesioner dengan item pertanyaan secara terbuka dan angket/ kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner tertutup yaitu menyediakan beberapa alternatif jawaban, yang cocok bagi responden. Sehingga responden tinggal memilih dari jawaban yang paling mendekati pilihan responden.

³² Surharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 151

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan instrumen dalam bentuk checklist yang diperoleh dari tanggapan responden yang berkenaan dengan variabel manajemen kelas (X) dan variabel motivasi belajar siswa (Y). Dari tiap variabel dikembangkan menjadi butir-butir instrument, melalui beberapa tahapan. Dalam penelitian ini digunakan instrument pengambilan data berupa angket. Instrument yang diambil dari skripsi dheni purwanti dengan judul Manajemen Kelas V SD Se Kecamatan Danurejan.³³ dan skripsi Marhami dengan judul skripsi Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 2 Aceh Barat Daya, yang diadaptasi dengan hanya mengubah indeksnya. Instrumen yang digunakan sebagai berikut:³⁴

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Angket Untuk Manajemen Kelas

No	Variabel	Indikator	Sub indikator
A	Manajemen kelas	1. Menciptakan iklim belajar yang tepat	2. Mempraktekkan prinsip manajemen kelas
			3. Mempraktekkan keterampilan manajemen kelas
			4. Mempraktekkan pendekatan

³³Dheni purwanti, *manajemen kelas v sd se kecamatan danurejan*, diakses pada tanggal 10 september dari situs:<http://eprints.uny.ac.id/download/pdf>.

³⁴Marhami, *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sma Negeri 2 Aceh Barat Daya*.

			Manajemen kelas
			5. Mengurangi perilaku disruptif
			6. Meningkatkan motivasi belajar siswa
			7. Menciptakan hubungan Interpersonal yang positif dikelas
		2. Mengatur ruangan belajar	1. Pengaturan tempat duduk peserta didik
			2. Pengaturan media pendidikan
			3. Pemberian aroma terapi
			4. Pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan
		3. mengelola interaksi belajar mengajar	1. Mempraktekkan keterampilan bertanya
			2. Mempraktekkan keterampilan memberi penguatan
			3. Mengadakan variasi kelas
			4. Mempraktekkan kerampilan membukan dan menutup pelajaran
			5. Kerampilan membimbing diskusi
			6. Membangun diskusi yang baik dikelas

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Untuk Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator	Sub indikator
A	Motivasi belajar	Pilihan	Tertarik pada mata pelajaran tertentu
			Rajin mencari informasi pelajaran tertentu
		Keyakinan untuk sukses	Gambaran keberhasilan
			Membuat rencana
			Menyediakan waktu
		Keuletan dalam berusaha	Keberanian menghadapi kegagalan
			Kemampuan membangkit kegagalan
			Gigih terus berusaha kalau usaha pertama gagal

F. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsami Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.³⁵ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan pada seluruh instrumen yaitu manajemen kelas dan motivasi belajar siswa.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,..., h 178

Angkah-langkah pembuatan instrumen yaitu dengan membuat kisi-kisi pertanyaan yang telah ditetapkan pada setiap indikator, kemudian kisi-kisi tersebut digunakan untuk menyusun item pertanyaan. Setiap item pertanyaan diajukan ke para ahli. Cara tersebut dilakukan dengan meminta pertimbangan para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis.

Relibitas menuju pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

G. Teknik Analisi Data

Data dianalisis dengan teknik deskriptif sehingga dihasilkan kesimpulan untuk memahami Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPNegeri 1 Manggeng. Data dikumpulkan dan dianalisis dengan mengambil kecenderungan sentral dan menggunakan persentase. Setiap butir pertanyaan mendapatkan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4.

Analisis dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Jonathan Sarwono model triangulasi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan dalam penelitiannya, melakukan verifikasi dengan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif atau sebaliknya.

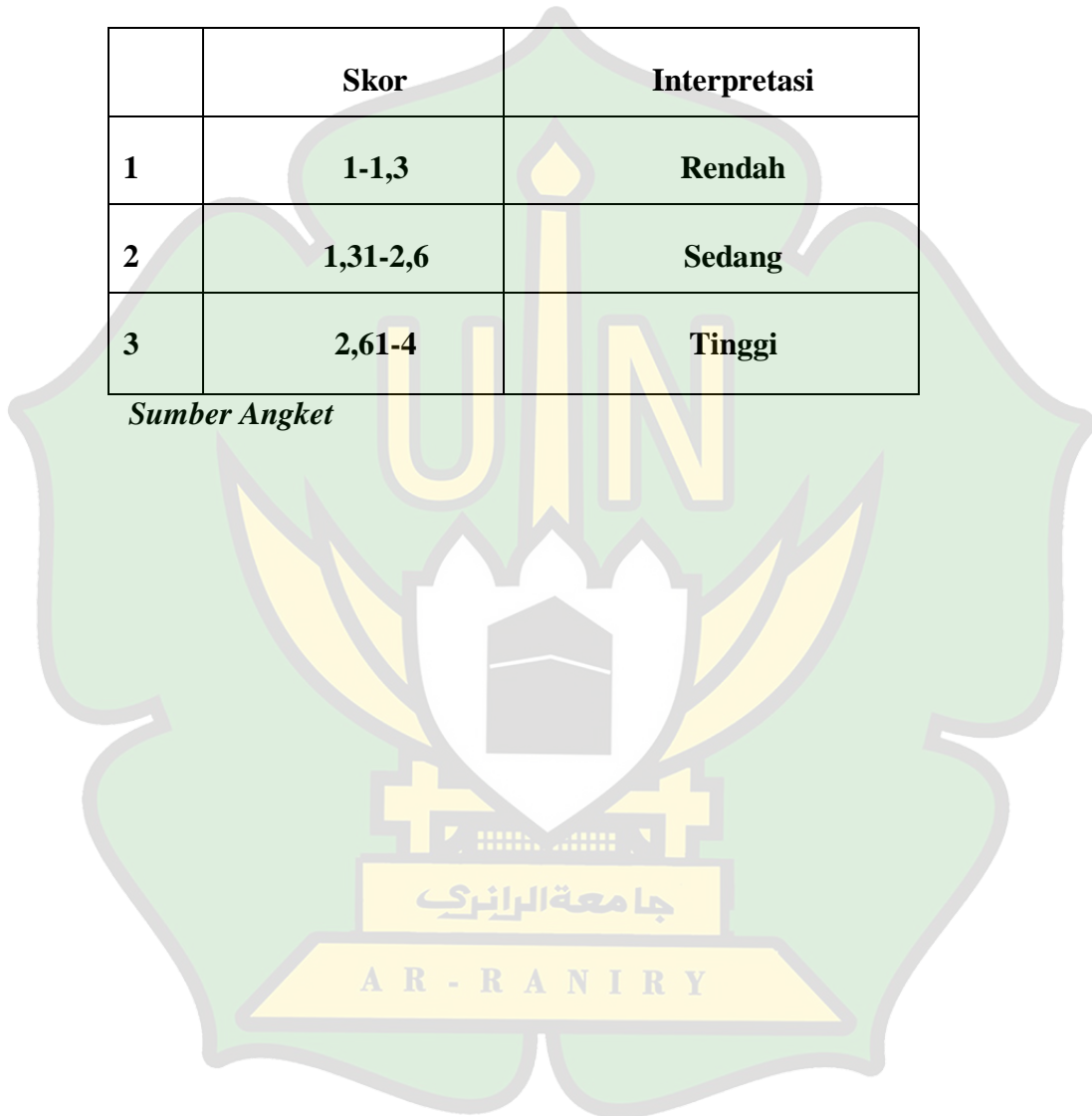
Pemberian kriteria dari jawaban responden didasarkan pada skor yang diperoleh dari jumlah skor tiap kelompok butir pertanyaan. Skor tertinggi masing-masing butir pertanyaan diberi skor 4 dan skor terendah diberi skor 1.

Kategorisasi kecenderungan untuk masing-masing komponen didasarkan pada acuan berikut:

Tabel 3.3. Interpretasi Nilai-Nilai Rata-Rata

	Skor	Interpretasi
1	1-1,3	Rendah
2	1,31-2,6	Sedang
3	2,61-4	Tinggi

Sumber Angket



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Manggeng (ABDYA) merupakan jenjang pendidikan menengah pertama pada pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. SMP Negeri 1 Manggeng (ABDYA) ini beralamat Jln. Pasar No. 4 Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Bangunan SMP Negeri 1 Manggeng merupakan gedung sendiri dengan bangunan permanen dan semi permanen untuk lebih jelasnya gambaran tentang SMP Negeri 1 Manggeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Manggeng

Gambaran Umum	Keterangan
Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Manggeng
Tahun Berdiri	1964
Akreditasi Sekolah	A
Alamat Sekolah	Jln. Pasar No. 4 Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya
Status Sekolah	Negeri
Waktu Belajar	Sehari Penuh (6 Hari/M)
Npsn	10104840
Kode Pos	23762
Luas Tanah	7,996 m ²

Sumber: Tata Usaha SMPN I Manggeng

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Manggeng (ABDYA) juga memiliki identitas seperti sekolah-sekolah lain pada umumnya. Pada tabel 4.1 di atas sudah jelas dirincikan tentang madrasah agar mudah kita dapat mengetahuinya.

1. Keadaan Pegawai/ Karyawan

Tabel 4.2 jumlah pegawai/ karyawan SMP Negeri 1 Manggeng

No	Status Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru Tetap (PNS)	3	14	17
2.	Guru tidak Tetap (non PNS)	1	10	11
3.	Staf TU (PNS)	1	4	5
4.	Staf TU (non PNS)	2	1	3
5.	Guru bakti	1	7	8
6.	Penjaga sekolah	1	-	1
Jumlah		9	36	45

Sumber: Tata Usaha SMPN I Manggeng

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Manggeng memiliki 45 jumlah tenaga pegawai dimana 9 orang laki-laki dan 36 orang perempuan berdasarkan tugas peran masing-masing.

2. Siswa SMPNegeri 1 Manggeng

Tabel 4.3 jumlah siswa SMP Negeri I Manggeng

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Total
			Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	4	54	39	93

2	Kelas VIII	4	60	42	102
3	Kelas IX	4	69	34	103
Jumlah		12	183	115	298

Sumber: Tata Usaha SMPN I Manggeng

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Manggeng memiliki 298 jumlah siswa dimana 183 orang laki-laki dan 115 orang perempuan.

3. Fasilitas SMPNegeri 1 Manggeng

Tabel 4.4 jumlah Fasilitas SMPNegeri I Manggeng

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang/kelas belajar	12
2	Laboratorium	2
3	Ruang keterampilan	1
4	Ruang seba guna/aula	1
5	Ruang kesenian	1
6	Ruang kepala sekolah	1
7	Ruang dewan guru	1
8	Ruang tata usaha	1
9	Ruang kantin	3
10	Ruang ibadah	1
11	Kamar mandi (WC)	2

Sumber: Tata Usaha SMPN I Manggeng

Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Manggeng memiliki 11 fasilitas dengan jumlah total ruang sarana yang ada berjumlah 16.

4. Karakteristik Responden

Adapun sampel dari penelitian ini berjumlah 161 orang siswa dengan responden terbagi pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5

Karakteristik Responden

Keterangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Pria	63	39,1%
	Wanita	98	60,9%
	Jumlah	161	100%

B. Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian akan membahas tentang hasil penelitian yang akan memberikan jawaban atas permasalahan, yang diteliti dan membahas mengenai data-data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian lapangan.

1. Analisis Angket

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Manggeng. Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan tes atas dua bagian utama yaitu: pengaruh manajemen kelas yang dilambangkan dengan X dan

motivasi belajar siswa yang dilambangkan dengan Y. Angket mengenai pengaruh manajemen kelas terdiri dari 30 butir pertanyaan dan motivasi belajar siswa yang terdiri dari 30 butir pertanyaan yang mempunyai nilai bobot yang berbeda-beda. Untuk pilihan jawaban SS mendapatkan 4, pilihan jawaban S mendapatkan 3, pilihan jawaban TS mendapatkan nilai 2, dan pilihan jawaban STS mendapatkan nilai 1.

Penyebaran angket dilakukan kepada 161 orang siswa di SMPNegeri 1 Manggeng. Adapun hasil perolehan nilai angket pengaruh manajemen kelas dapat dilihat pada lampiran 1. Dari lampiran 1, dapat dilihat jawaban responden yaitu nilai yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban angket mengenai pengaruh manajemen yang diberikan oleh siswa. Untuk angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 2, berdasarkan lampiran 2, para siswa mendapatkan nilai yang bervariasi terhadap motivasi belajar siswa. Nilai diperoleh berdasarkan hasil jawaban angket mengenai motivasi belajar yang diberikan oleh siswa.

2. Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisis data. Berikut ini merupakan paparan analisis data penelitian.

a. Tingkat pengaruh manajemen kelas di SMP Negeri 1 Manggeng

Tabel 4.6 Tingkat Manajemen Kelas

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS	SD	Rata-Rata	Interprestasi
1	Guru kelas saya ramah dan bersemangat saat	130 80,7%	31 19,3%	-	-	,396	3,81	Tinggi

	belajar							
2	Guru kelas saya memberikan tantangan yang menarik saat pembelajaran dikelas	61 37,9%	98 60,9%	2 1,2%		,509	3,37	
3	Guru kelas saya menegur jika muridnya tidak disiplin dikelas	99 61,5%	54 33,5%	5 3,1%	3 1,9%	,651	3,55	
4	Saat saya mendapatkan nilai bagus atau mampu menjawab pertanyaan dengan benar, guru saya memberikan pujian	92 57,1%	63 39,1%	5 3,1%		,569	3,55	
5	Saat ada siswa yang berperilaku tidak baik, guru kelas saya menegur, dan jika ada siswa yang sudah berbuat keterlaluhan guru kelas saya memberikan hukuman	95 59,0%	55 34,2%	10 6,2%	1 6%	,643	3,52	
6	Sebelum pelajaran dimulai, guru kami memastikan dulu apakah kami sudah siap belajar atau belum, jika ada yang masih ribut dikelas guru kelas saya menegurnya	71 44,1%	79 49,1%	8 5,0%	3 1,9%	,665	3,35	
7	Kelas saya pengap	42 26,1%	69 42,9%	43 26,7%	7 4,3%	,835	2,91	
8	Saya nyaman belajar didalam kelas	61 37,9%	81 50,3%	15 9,3%	3 1,9%	,792	3,28	
9	Saya ribut dikelas pada saat jam pelajaran	27 16,8%	64 39,8%	43 26,7%	27 16,8%	,960	2,57	
10	Saya sering keluar masuk kelas pada	17 10,6%	74 46,0%	49 30,4%	21 13,0%	,851	2,54	

	saat pelajaran sedang berlangsung			%	%			
11	Saya bisa melihat gambar/poster/media pendidikan yang ada dikelas dengan mudah	53 32,9%	86 53,4%	12 7,5%	10 6,2%	,799	3,13	
12	guru mengubah formasi tempat duduk siswa saat pembelajaran	44 27,3%	78 48,4%	35 21,7%	4 2,5%	,771	3,01	
13	Saat pembelajaran dikelas, saya tidak dapat mendengar penjelasan guru saya dengan jelas karena suaranya terlalu pelan	30 18,6%	86 53,4%	36 22,4%	9 5,6%	,784	2,85	
14	Guru meninggalkan ruangan kelas saat siswa sedang kerja kelompok sehingga suasana kelas menjadi gaduh(ribut)	30 18,6%	86 53,4%	29 18,0%	15 9,3%	,843	2,82	
15	Saya selalu melaksanakan jam piket dan mengatur kursi dan meja dikelas	78 48,4%	76 47,2%	4 2,5%	3 1,9%	,639	3,42	
16	Kelas saya udaranya segar	60 37,3%	70 43,5%	27 16,8%	4 2,5%	,787	3,16	
17	Saya malas membersihkan papan tulis	20 12,4%	65 40,4%	57 35,4%	19 11,8%	,859	2,53	
18	Guru kelas saya menggunakan metode mengajar yang bervariasi, sehingga saya tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran	58 36,0%	92 57,1%	9 5,6%	2 1,2%	,625	3,28	
19	Dikelas saya, jika ada siswa yang tidak bisa mengerjakan tugas dipapan tulis atau tidak bisa	31 19,3%	92 57,1%	32 19,9%	6 3,7%	,733	2,92	

	menjawab pertanyaan dari guru pasti akan dimarahi							
20	Cara mengajar guru kelas saya mengasyikkan dan bervariasi, kadang ceramah, diskusi, kerja kelompok ataupun praktek	47 29,2%	98 60,9%	13 8,1%	3 1,9%	,648	3,17	
21	Saya bisa bergerak dengan bebas dan leluasa dikelas	42 26,1%	85 52,8%	29 18,0%	5 3,1%	,754	3,02	
22	Guru kelas saya mengarahkan tentang bagaimana cara belajar dengan baik	82 50,9%	72 44,7%	6 3,7%	1 6%	,602	3,46	
23	Saat melakukan diskusi kelompok, guru berada dikelas dan membimbing kami	72 44,7%	82 50,9%	7 4,3%		,574	3,40	
24	Guru kelas saya perhatian dan peduli pada saya	71 44,1%	73 45,3%	14 8,7%	3 1,9%	,711	3,32	
25	Setiap hari, guru kelas saya terlambat masuk ke kelas	33 20,5%	75 46,6%	47 29,2%	6 3,7%	,790	2,84	
26	Saya mematuhi semua peraturan yang ada dikelas	72 44,7%	78 48,4%	9 5,6%	2 1,2%	,649	3,37	
27	Saya merasa nyaman dengan kursi dan meja yang saya tempati dikelas	65 40,4%	84 52,2%	11 6,8%	1 6%	,629	3,32	
28	Saya bisa melihat papan tulis dengan jelas	69 42,9%	82 50,9%	9 5,6%	1 6%	,618	3,36	
29	Diakhir pelajaran, guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang sudah kami pelajari atau meminta kami yang menyimpulkannya.	59 36,6%	97 60,2%	4 2,5%	1 6%	,557	3,33	

30	Diakhir pelajaran, guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang sudah kami pelajari atau meminta kami yang menyimpulkannya.	73 45,3%	82 50,9%	5 3,1%	1 6%	,586	3,41	
	Rata-Rata Keseluruhan						3,18	Tinggi

b. Tingkat Motivasi Belajar di SMPNegeri 1 Manggeng

Tabel 4.7 Tingkat Motivasi Belajar

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS	SD	Rata-Rata	Interprestasi
31	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru	36 22,4%	93 57,8%	24 14,9 %	8 5,0%	,758	2,98	Tinggi
32	Bila saya ditegur oleh guru saya tidak menghiraukannya	27 16,8%	85 52,8%	35 21,7 %	14 8,7%	,829	2,78	
33	Apabila ada kesulitan dalam belajar saya berusaha mengatasi masalah sendiri	55 34,2%	89 55,3%	14 8,7%	3 1,9%	,677	3,22	
34	Saya rajin mengerjakan pekerjaan (PR) dirumah	70 43,5%	78 48,4%	11 6,8%	2 1,2%	,662	3,34	
35	Saya telah membuat jadwal kegiatan dirumah , sehingga saya mengetahui kapan saya harus belajar	69 42,9%	71 44,1%	18 11,2 %	3 1,9%	,735	3,28	
36	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami	56 34,8%	93 57,8%	9 5,6%	3 1,9%	,645	3,25	
37	Saya lebih suka pergi ke kantin sekolah dibanding pergi	34 21,1%	60 37,3%	46 28,6 %	21 13,0 %	,955	2,66	

	keperpustakaan							
38	Saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai	59 36,6%	82 50,9%	14 8,7%	6 3,7%	,751	3,20	
39	saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bergosip dengan teman	19 11,8%	76 47,2%	54 33,5%	12 7,5%	,788	2,63	
40	Sebagian besar waktu saya habiskan untuk bermain dan nonton TV	20 12,4%	87 54,0%	40 24,8%	14 8,7%	,797	2,70	
41	Saya lebih suka nonton TV dibandingkan belajar	16 9,9%	95 59,0%	27 16,8%	23 14,3%	,847	2,65	
42	Saya tidak memiliki jadwal belajar dirumah	27 16,8%	80 49,7%	39 24,2%	15 9,3%	,848	2,74	
43	Saya belajar sendiri tanpa diperintah oleh orang tua	67 41,6%	76 47,2%	15 9,3%	3 1,9%	,711	3,29	
44	Saya menghindari pelajaran yang saya anggap sulit	36 22,4%	79 49,1%	36 22,4%	10 6,2%	,827	2,88	
45	Saya selalu pergi ke sekolah dengan tepat waktu	71 44,1%	80 49,7%	9 5,6%	1 6%	,621	3,37	
46	Meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya	88 54,7%	66 41,0%	7 4,3%		,582	3,50	
47	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh	73 45,3%	73 54,3%	13 8,1%	2 1,2%	,682	3,35	
48	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah	66 41,0%	73 45,3%	20 12,4%	2 1,2%	,720	3,26	
49	Saya merasa tidak	32	76	41	12	,845	2,80	

	mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan	19,9%	47,2%	25,5%	7,5%			
50	Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran	62 38,5%	84 52,2%	13 8,1%	2 1,2%	,663	3,28	
51	Saya mengikuti setiap perlombaan yang diadakan di sekolah untuk menyalurkan kreatifitas yang saya miliki	52 32,3%	95 59,0%	12 7,5%	2 1,2%	,632	3,22	
52	saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban soal saya	65 40,4%	86 53,4%	8 5,0%	2 1,2%	,630	3,33	
53	Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami, saya bertanya kepada teman yang lebih mengerti	53 32,9%	97 60,2%	10 6,2%	1 6%	,595	3,25	
54	Saya memandang bahwa hasil belajar yang saya dapatkan adalah kemampuan saya sendiri	70 43,5%	86 53,4%	5 3,1%		,552	3,40	
55	Saya senang jika mendapatkan penghargaan di sekolah	87 54,0%	61 37,9%	10 6,2%	3 1,9%	,697	3,44	
56	Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi	38 23,6%	75 46,6%	35 21,7%	13 8,1%	,872	2,86	
57	Saya percaya bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru	62 38,5%	86 53,4%	11 6,8%	2 1,2%	,648	3,29	
58	Saya hadir tepat waktu ketika belajar pada mata	53 32,9%	90 55,9%	14 8,7%	4 2,5%	,694	3,19	

	pelajaran yang saya anggap gampang							
59	Saya menghabiskan banyak waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terkaidengan pelajaran sekolah	59 36,6%	99 61,5%	3 1,9%		,516	3,35	
60	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu kita	105 65,2%	55 34,2%	1 6%		,493	3,65	
	Rata-Rata Keseluran						3,13	Tinggi

Berdasarkan kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa manajemen kelas sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Manggeng, hal ini dapat dilihat dari tabel 4.5 di atas manajemen kelas dengan jumlah nilai rata-rata 3,18 dan pada tabel 4.6 motivasi belajar dengan jumlah nilai rata-rata 3,13, dimana manajemen kelas termasuk dalam kategori tinggi, yang diketahui melalui uji SPSS windows versi 20

c. Uji prasyarat data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi, sebelum melakukan analisis data untuk mencari pengaruh antara variabel yang dipakai untuk penelitian, dilakukan uji persyaratan analisis uji normalitas. Dan uji linieritas data yaitu sebagai berikut:

1. Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan setelah tahap pengujian validitas dan reliabilitas angket data penelitian, uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui

apakah data yang terkumpul terdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam uji normalitas data, jika data berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik parametrik, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik non parametrik.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *kolmogorov-smirnov*. Persyaratan dari uji normalitas adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini

Tabel 4.8 one-sample kolmogorov-smirnov

Variabel	Nilai signifikan	Keterangan
X-Y	0,998	Normal

- a. Test distribution is normal
- b. Calculated from data

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,998 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji linieritas data

Uji linieritas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Hasil uji linier dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.9 linearity

Variabel	Nilai linearity	Keterangan
X-Y	0,210	Linearity

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *deviation from linearity* sebesar 0,210 > dari 0,05 maka data dinyatakan linear atau dapat diartikan terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Y dan dapat diartikan bahwa manajemen kelas mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa.

d. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat penelitian, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis data untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan analisis korelasi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji korelasi adalah membahas tentang hubungan antara variabel bebas X dan variabel terikat Y.

Tabel 4.10 correlations

Variabel	Nilai pearson correlation	Keterangan
X-Y	0,667	Korelasi

Berdasarkan tabel 4.9 diatas peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan merujuk pada dasar pengambilan keputusan uji korelasi. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel diatas dapat diketahui antara manajemen kelas (X) dengan motivasi belajar (Y) nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ dari $0,05$ yang berarti nilai signifikansi sangat rendah.

Berdasarkan nilai korelasi (r) dari tabel diatas dapat diketahui nilai pearson correlation antara manajemen kelas (X) dengan motivasi (Y) nilai signifikansi sebesar $0,667 >$ dari $0,05$ yang berarti nilai signifikansi sangat kuat dengan manajemen kelas dapat dikatakan bahwa salah satu aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Berikut merupakan pembahasan penelitian yang diteliti oleh peneliti di SMP Negeri 1 Manggeng.

1. pengaruh manajemen kelas di SMPNegeri 1 Manggeng

Menurut Barnawi yang menyatakan bahwa : Manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara situasi kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan bila terjadi gangguan belajar dari siswa dalam proses belajar mengajar.³⁶

Dari teori diatas menjelaskan bahwa dalam manajemen kelas terdapat keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara situasi kondisi kelas yang optimal. Hal ini terdapat pada sekolah – sekolah yang mana keterampilan seorang guru dalam menciptakan suasana kelas dan kondisi yang baik, gunanya untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa.

³⁶Barnawi, *Etika & Profesi Kependidikan*. (Jogjakarta: Ar-Rzz Media, 2012). h 233

Selanjutnya, Arikunto, menjelaskan bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran yang dimaksud untuk mencapai kondisi yang kondusif dan optimal sehingga dapat terlaksananya kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan.³⁷

Dari teori diatas telah dikemukakan oleh Arikunto, guru harus mampu bertanggungjawab dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran sehingga tercapainya kondisi kelas yang kondusif dan optimal dan dapat terlaksananya kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan, berdasarkan temuan hasil yang ada di SMPNegeri 1 Manggeng bahwasanya pengaruh manajemen kelas terlihat dari pengaturan ruangan belajar yang belum begitu baik, Sehingga manajemen kelas perlu ditata dengan baik. Adapun sampel dari penelitian ini berjumlah 161 orang siswa dengan responden terbagi laki-laki dan perempuan, laki-laki berjumlah 63 orang siswa dan jumlah perempuan 98 orang siswa di SMPNegeri 1 Manggeng. Tingkat pengaruh manajemen kelas dilihat pada tabel 4.6 yang terdiri dari tiga indikator yaitu menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar. Ketiga indikator tersebut diterapkan berdasarkan variabel manajemen kelas dan masuk dalam kategori tinggi yang diketahui melalui uji SPSS windows versi 20.

2. Motivasi Belajar Siswa Yang Dimilki di SMPNegeri 1 Manggeng

Menurut Noer Rohman Motivasi Adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.³⁸

³⁷Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta:Rajawali Pers, 1992), h 67

³⁸Noer Rahman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2012), h 241

Dari teori diatas menjelaskan bahwa motivasi belajar terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu pada umumnya diarahkan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga motivasi dapat memberikan semangat yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan memberikan arah dalam belajar.

Selanjutnya motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Menurut sumadi suryabrata, seperti yang dikutip oleh Djaali, motivasi belajar diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.³⁹

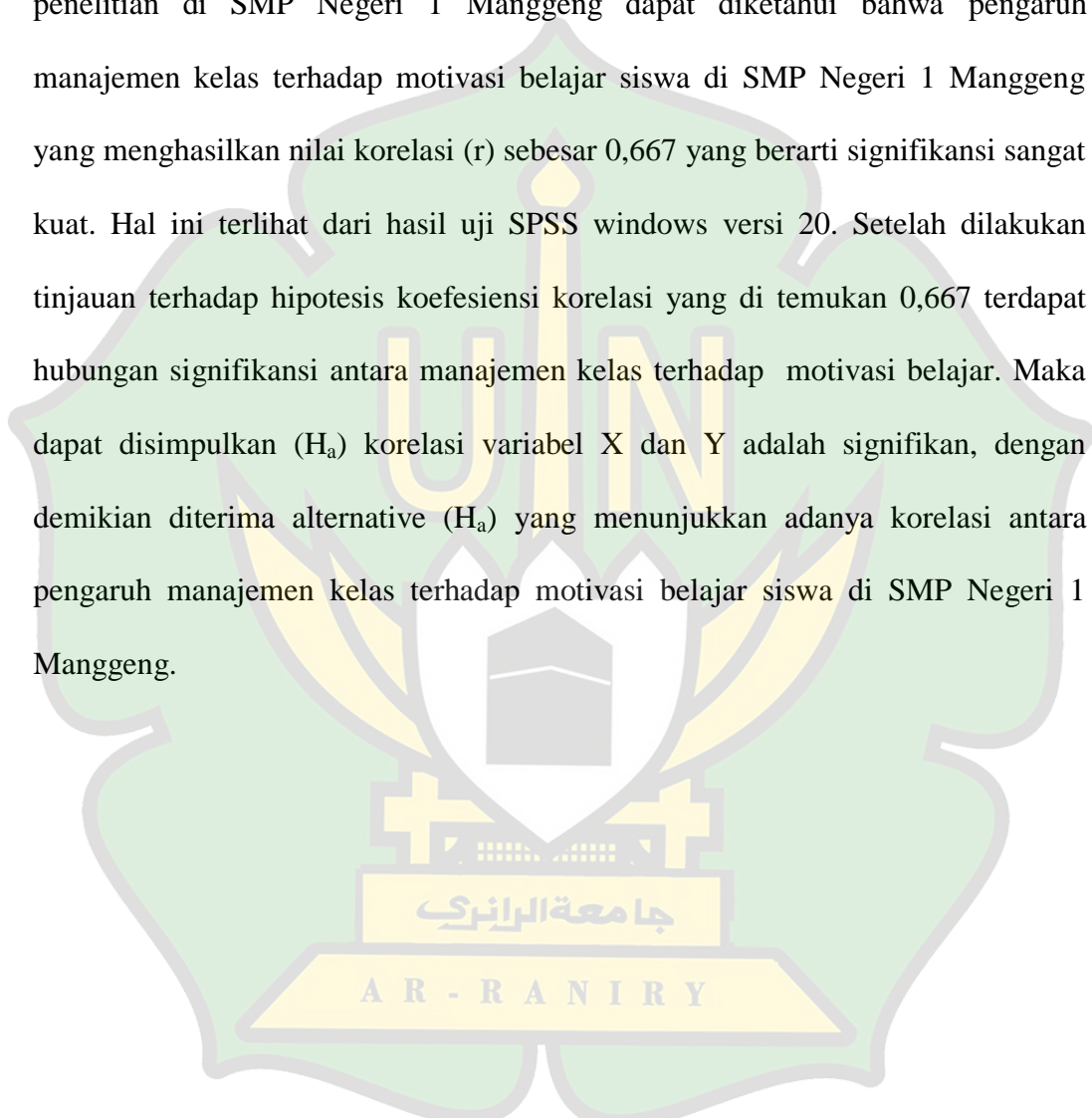
Dari teori diatas menjelaskan bahwa motivasi belajar mempunyai peranan khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar sehingga mendorong siswa untuk belajar dan menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan temuan hasil yang ada disekolah SMP Negeri I Manggeng maka dapat diketahui motivasi belajar dapat dilihat dari keadaan yang terdapat dalam diri seorang siswa yang mendorong untuk melakukan proses belajar-mengajar tertentu guna untuk pencapaian suatu tujuan. Adapun sampel dari penelitian ini berjumlah 161 orang siswa dengan responden terbagi laki-laki dan perempuan, laki-laki berjumlah 63 orang siswa dan jumlah perempuan 98 orang siswa di SMP Negeri 1 Manggeng. Tingkat motivasi belajar dilihat pada tabel 4.7 yang terdiri dari tiga indikator yaitu pilihan, keyakinan untuk sukses, keuletan dalam berusaha. Ketiga indikator tersebut diterapkan berdasarkan variabel motivasi belajar dan masuk dalam kategori tinggi yang diketahui melalui uji SPSS windows versi 20.

³⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), Cet, Ke 3, h 101

3. Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPNegeri 1 Manggeng

Berdasarkan hasil uji korelasi (r) yang ada setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Manggeng dapat diketahui bahwa pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Manggeng yang menghasilkan nilai korelasi (r) sebesar 0,667 yang berarti signifikansi sangat kuat. Hal ini terlihat dari hasil uji SPSS windows versi 20. Setelah dilakukan tinjauan terhadap hipotesis koefisiensi korelasi yang di temukan 0,667 terdapat hubungan signifikansi antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar. Maka dapat disimpulkan (H_a) korelasi variabel X dan Y adalah signifikan, dengan demikian diterima alternative (H_a) yang menunjukkan adanya korelasi antara pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Manggeng.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam bab-bab sebelumnya mengenai Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Manggeng (ABDYA). Maka sebagai bab penutup dalam penulisan ini, peneliti menarik beberapa kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar di SMP Negeri 1 Manggeng, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen kelas di SMPNegeri 1 Manggeng

Secara keseluruhan, manajemen kelas dilihat dari tingkat pengaruh masuk dalam kategori tinggi (2,61-4) skor tingginya sebesar 3.18 yang dianalisis pada program SPSS windows versi 20.

2. Motivasi belajar di SMP Negeri 1 Manggeng

Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi yang baik, hal ini masuk dalam kategori tinggi (2,61-4) skornya tingginya sebesar 3.13 yang dianalisis pada program SPSS windows versi 20.

3. Dari hasil uji korelasi (r) yang ada setelah peneliti melakukan penelitian di SMPNegeri 1 Manggeng dapat diketahui bahwa pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMPNegeri 1 Manggeng yang

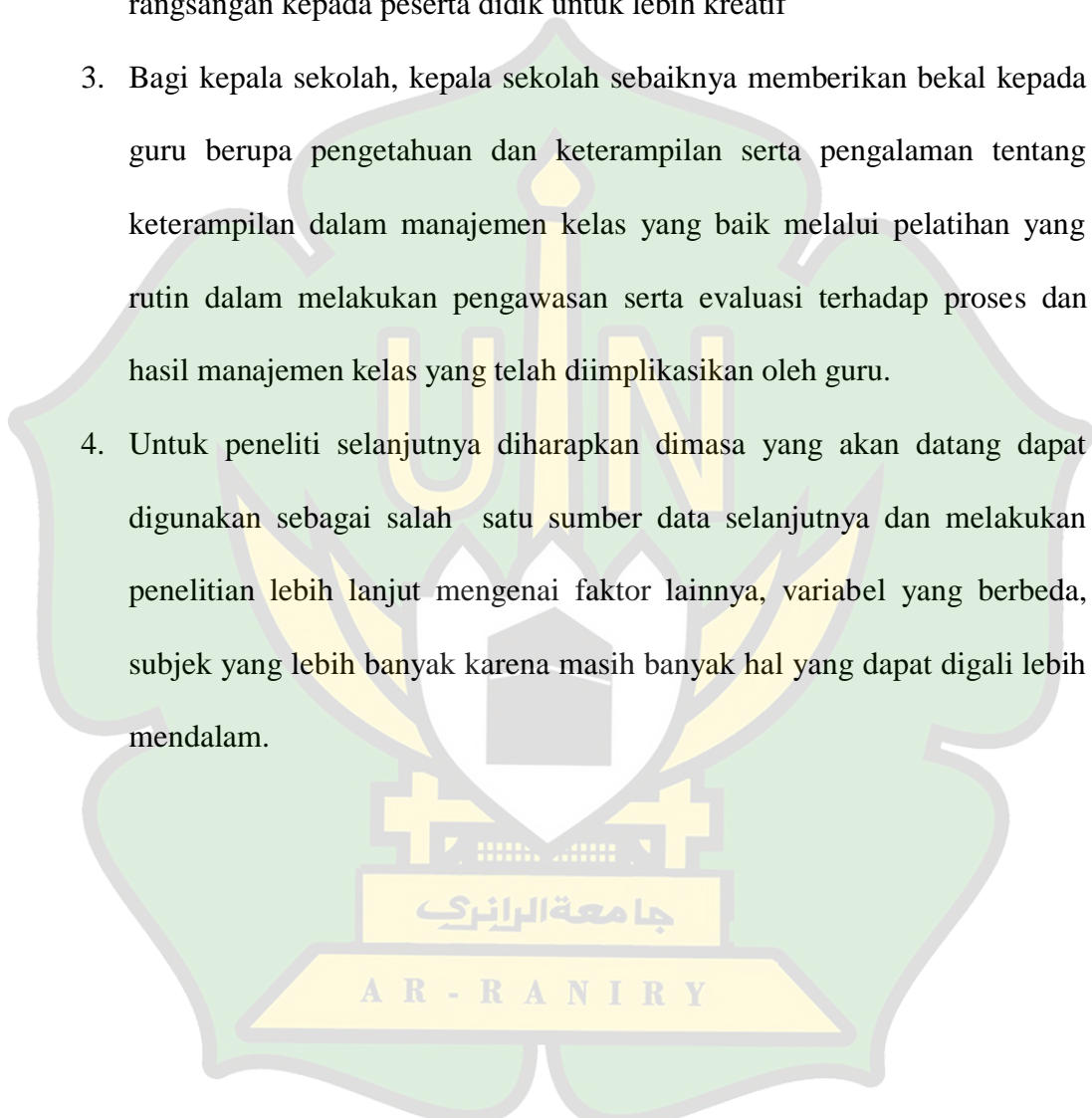
menghasilkan nilai korelasi (r) sebesar 0,667 yang berarti signifikansi sangat kuat. Hal ini terlihat dari hasil uji SPSS windows versi 20. Setelah dilakukan tinjauan terhadap hipotesis koefisiensi korelasi yang di temukan 0,667 terdapat hubungan signifikansi antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar. Maka dapat disimpulkan (H_a) korelasi variabel X dan Y adalah signifikan dengan demikian diterima alternative (H_a) yang menunjukkan adanya korelasi antara pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMPNegeri 1 Manggeng.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya memberikan motivasi dan perhatian yang serius terhadap pendidik, peserta didik, maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Manggeng sudah baik, Dalam mengelola kelas guru harus mampu bertanggungjawab dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan sehingga tercapainya kondisi kelas yang kondusif dan optimal dan dapat terlaksananya kegiatan pembelajaran. diharapkan kedepannya sekolah dapat lebih meningkatkan pengelolaan kelasnya, yaitu dengan penambahan hiasan dinding ataupun pajangan untuk ruang kelas dan dan untuk memotivasi belajar siswa.

2. peserta didik untuk lebih meningkatkan motivasi belajar dan guru mata pelajaran hendaknya memberikan penguatan berupa penghargaan, pujian, serta hadiah kepada peserta didik dalam belajar serta memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk lebih kreatif
3. Bagi kepala sekolah, kepala sekolah sebaiknya memberikan bekal kepada guru berupa pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman tentang keterampilan dalam manajemen kelas yang baik melalui pelatihan yang rutin dalam melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap proses dan hasil manajemen kelas yang telah diimplikasikan oleh guru.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lainnya, variabel yang berbeda, subjek yang lebih banyak karena masih banyak hal yang dapat digali lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008
- Barnawi, Dkk. *Etika & Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Rzz Media, 2012
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2009
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hamid Darmad. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Gorontalo: Bumi Aksaran, 2013
- Mudasir. *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Penerbit Zanafa Publishing, 2011
- M. Sobry Suritno. *Manajemen Pendidikan Langkah Praktik Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Novan Ardy Wijay. *Manajemen Kelas: Teori Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Noer Rahman. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Oemar Hamalik. *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 2003
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Salfen Hasri. *Sekolah Efektif Dan Guru Efektif*. Yogyakarta: Aditya Media Printing And Publising, 2009
- Salman Rusyidie. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Sudirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* . Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Tim Dosen Adminidtrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pedidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-838/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 22 Desember 2017
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dra. Jamaliah Hasballah , MA sebagai Pembimbing Pertama
2. Dra. Cut Nya' Dhin, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Ayu Salihan
NIM : 140 206 078
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Manggeng Abdy
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aeh, 17 Januari 2018
An. Rektor
Dekan

Muniburrahman





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 9557 /Un.08/FTK.I/ TL.00/09/2018

24 September 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Ayu Shalihan
N I M : 140 206 078
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Inoeng Bale Lr. Kampus Darussalam Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

SMPN 1 Manggeng (Abdya)

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Manggeng (Abdya)

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan,


Mustafa



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MANGGENG**

Jln. Pasar No.4 Desa Kedai Kec. Manggeng Kab. Aceh Barat Daya Kode Pos 23762

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422/ 157 / 2018

Sehubungan dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat Daya, Nomor B-9557/Un.08/FTK.I/TL.00/09/2018, Tanggal 24 September 2018 tentang izin penelitian maka Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AYU SHALIHAN**
Tempat/ Tgl Lahir : Desa Padang, 02/02/1996
NIM : 140 206 078
Jurusan/ Semester : Manajemen Pendidikan Islam / IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Darussalam
Alamat : Desa Padang, Kec Manggeng, Kab. Aceh Barat Daya

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian / pengumpulan data pada SMP Negeri 1 Manggeng, Mulai Tanggal 08 s/d 11 Oktober 2018, dalam rangka Penyelesaian membuat Skripsi dengan Judul **“Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Manggeng (Abdya)”**.

Demikianlah Surat Keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Manggeng, 11 Oktober 2018

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Manggeng



ANGKET PENELITIAN

ANGKET PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI I MANGGENG

Nama :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

A. PETUNJUK UMUM

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan mempengaruhi nilai-nilaimu disekolah. Jawablah sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya sesuai pendapatmu maupun apa yang kamu alami. Setiap orang mempunyai jawaban yang paling sesuai dengan dirimu, karena tidak ada jawaban yang salah. Bacalah setiap nomor dengan cermat.

B. Petunjuk khusus

Pilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia.

Contoh menjawab:

No.	Pertanyaan	Berilah tanda √ (pilih salah satu)			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1.	Guru kelas saya ramah dan bersemangat saat mengajar	√			

Keterangan Jawaban:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

A. Instrumen Manajemen Kelas

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru kelas saya ramah dan bersemangat saat belajar				
2.	Guru kelas saya memberikan tantangan yang menarik saat pembelajaran dikelas				
3.	Guru kelas saya menegur jika muridnya tidak disiplin dikelas				
4.	Saat saya mendapatkan nilai bagus atau mampu menjawab pertanyaan dengan benar, guru saya memberikan pujian				
5.	Saat ada siswa yang berperilaku tidak baik, guru kelas saya menegur, dan jika ada siswa yang sudah berbuat keterlaluhan guru kelas saya memberikan hukuman				
6.	Sebelum pelajaran dimulai, guru kami memastikan dulu apakah kami sudah siap belajar atau belum, jika ada yang masih ribut dikelas guru kelas saya menegurnya				
7.	Kelas saya pengap				
8.	Saya nyaman belajar didalam kelas				
9.	Saya ribut dikelas pada saat jam pelajaran				
10.	Saya sering keluar masuk kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung				
11.	Saya bisa melihat gambar/poster/media pendidikan				

	yang ada dikelas dengan mudah				
12.	guru mengubah formasi tempat duduk siswa saat pembelajaran				
13.	Saat pembelajaran dikelas, saya tidak dapat mendengar penjelasan guru saya dengan jelas karena suaranya terlalu pelan				
14.	Guru meninggalkan ruangan kelas saat siswa sedang kerja kelompok sehingga suasana kelas menjadi gaduh(ribut)				
15.	Saya selalu melaksanakan jam piket dan mengatur kursi dan meja dikelas				
16.	Kelas saya udaranya segar				
17.	Saya malas membersihkan papan tulis				
18.	Guru kelas saya menggunakan metode mengajar yang bervariasi, sehingga saya tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran				
19.	Dikelas saya, jika ada siswa yang tidak bisa mengerjakan tugas dipapan tulis atau tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru pasti akan dimarahi				
20.	Cara mengajar guru kelas saya mengasyikkan dan bervariasi, kadang ceramah, diskusi, kerja kelompok ataupun praktek				
21.	Saya bisa bergerak dengan bebas dan leluasa dikelas				
22.	Guru kelas saya mengarahkan tentang bagaimana cara belajar dengan baik				
23.	Saat melakukan diskusi kelompok, guru berada dikelas dan membimbing kami				
24.	Guru kelas saya perhatian dan peduli pada saya				
25.	Setiap hari, guru kelas saya terlambat masuk ke kelas				
26.	Saya mematuhi semua peraturan yang ada dikelas				

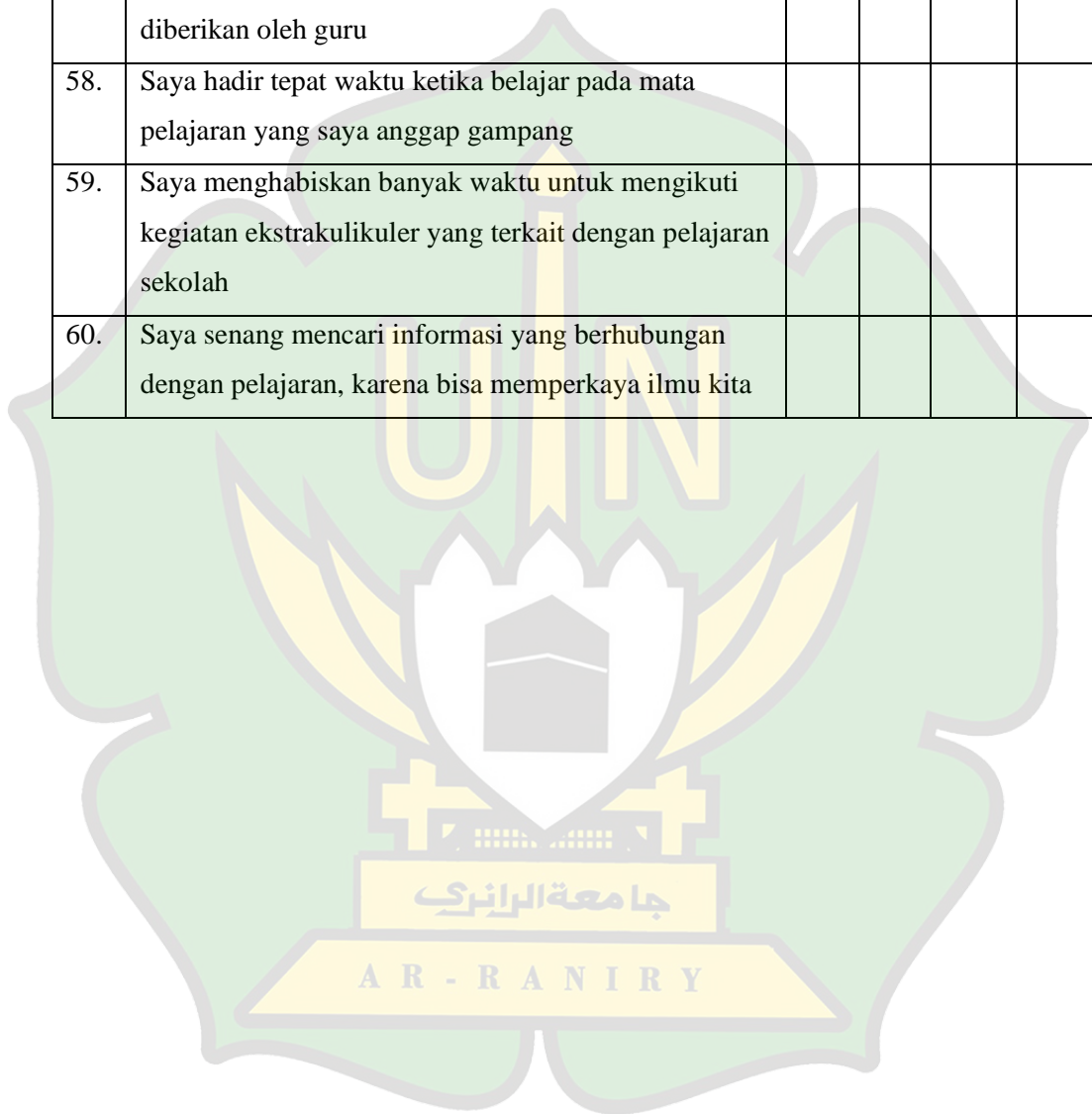
27.	Saya merasa nyaman dengan kursi dan meja yang saya tempati dikelas				
28.	Saya bisa melihat papan tulis dengan jelas				
29.	Diakhir pelajaran, guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang sudah kami pelajari atau meminta kami yang menyimpulkannya.				
30.	Diakhir pelajaran, guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang sudah kami pelajari atau meminta kami yang menyimpulkannya.				

B. Instrumen Motivasi Belajar

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
31.	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru				
32.	Bila saya ditegur oleh guru saya tidak menghiraukannya				
33.	Apabila ada kesulitan dalam belajar saya berusaha mengatasi masalah sendiri				
34.	Saya rajin mengerjakan pekerjaan (PR) dirumah				
35.	Saya telah membuat jadwal kegiatan dirumah , sehingga saya mengetahui kapan saya harus belajar				
36.	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami				
37.	Saya lebih suka pergi kekantin sekolah dibanding pergi keperpustakaan				

38.	Saya rajin kesekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai				
39.	saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bergosip dengan teman				
40.	Sebagian besar waktu saya habiskan untuk bermain dan nonton TV				
41.	Saya lebih suka nonton TV dibandingkan belajar				
42.	Saya tidak memiliki jadwal belajar dirumah				
43.	Saya belajar sendiri tanpa diperintah oleh orang tua				
44.	Saya menghindari pelajaran yang saya anggap sulit				
45.	Saya selalu pergi kesekolah dengan tepat waktu				
46.	Meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya				
47.	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh				
48.	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah				
49.	Saya merasa tidak mampu mnyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan				
50.	Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran				
51.	Saya mengikuti setiap perlombaan yang diadakan disekolah untuk menyalurkan kreatifitas yang saya milki				
52.	saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban soal saya				
53.	Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami, saya bertanya kepada teman yang lebih mengerti				
54.	Saya memandang bahwa hasil belajar yang saya dapatkan adalah kemampuan saya sendiri				

55.	Saya senang jika mendapatkan penghargaan disekolah				
56.	Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi				
57.	Saya percaya bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru				
58.	Saya hadir tepat waktu ketika belajar pada mata pelajaran yang saya anggap gampang				
59.	Saya menghabiskan banyak waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pelajaran sekolah				
60.	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu kita				



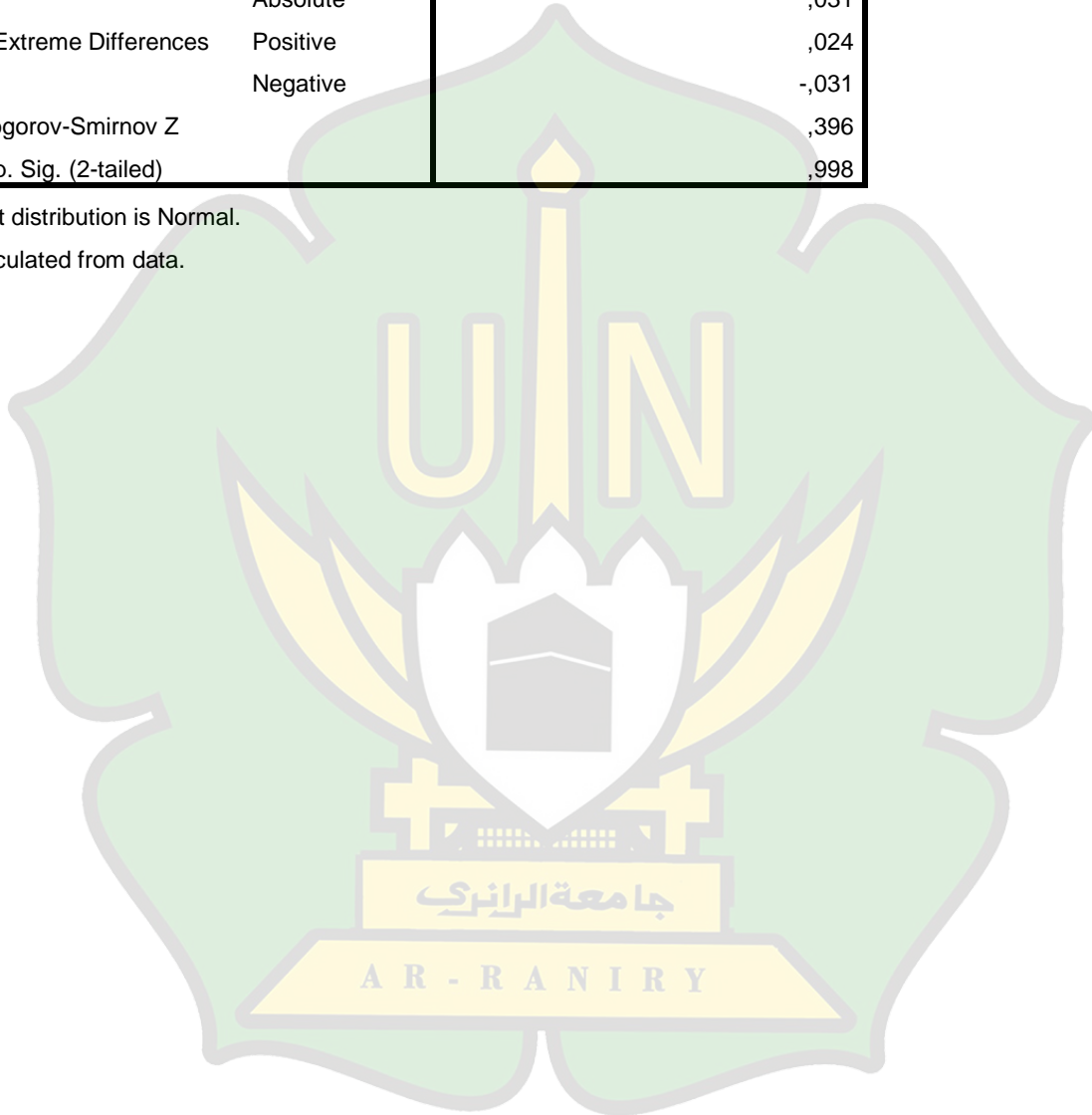
LAMPIRAN 6 :UJI NORMALITAS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,91858043
Most Extreme Differences	Absolute	,031
	Positive	,024
	Negative	-,031
Kolmogorov-Smirnov Z		,396
Asymp. Sig. (2-tailed)		,998

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN 7 : UJI LINIERITAS DATA

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ManajemenKelas * Motivasibelajar	(Combined)	5204,616	35	148,703	5,011	,000
	Between Groups					
	Linearity	3968,156	1	3968,156	133,727	,000
	Deviation from Linearity	1236,459	34	36,366	1,226	,210
	Within Groups	3709,186	125	29,673		
Total	8913,801	160				



LAMPIRAN 8 : UJI HIPOTESIS

Correlations			
		x	Y
x	Pearson Correlation	1	,667**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	161	161
y	Pearson Correlation	,667**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	161	161

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 9 : Foto- Foto Kegiatan Penelitian



Foto- Foto Sedang Membagikan Angket Kepada Siswa



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data pribadi

Nama : Ayu Shalihan
NIM : 140206078
Tempat/Tanggal Lahir : Desa padang, 25 Februari 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat Rumah : Jl. Pasar No 4, Desa Padang , Kec. Manggeng,
Kab. Aceh Barat Daya
Telp/Hp : 081212505731
Email : ayushalihan410@gmail.com

Riwayat Pendidikan

MIN Manggeng : Tahun Tamat 2008
MTsN Manggeng : Tahun Tamat 2011
MAN Blangpidie : Tahun Tamat 2014
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : M. Mahdi
Nama Ibu : Hasnah
Pekerjaan Ayah : Nelayan
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Lengkap : Desa Padang , Kec. Manggeng, Kab. Aceh Barat

BandaAceh, 20 Januari 2019
Penulis,

AR - RANIR Ayu Shalihan